

BAB I

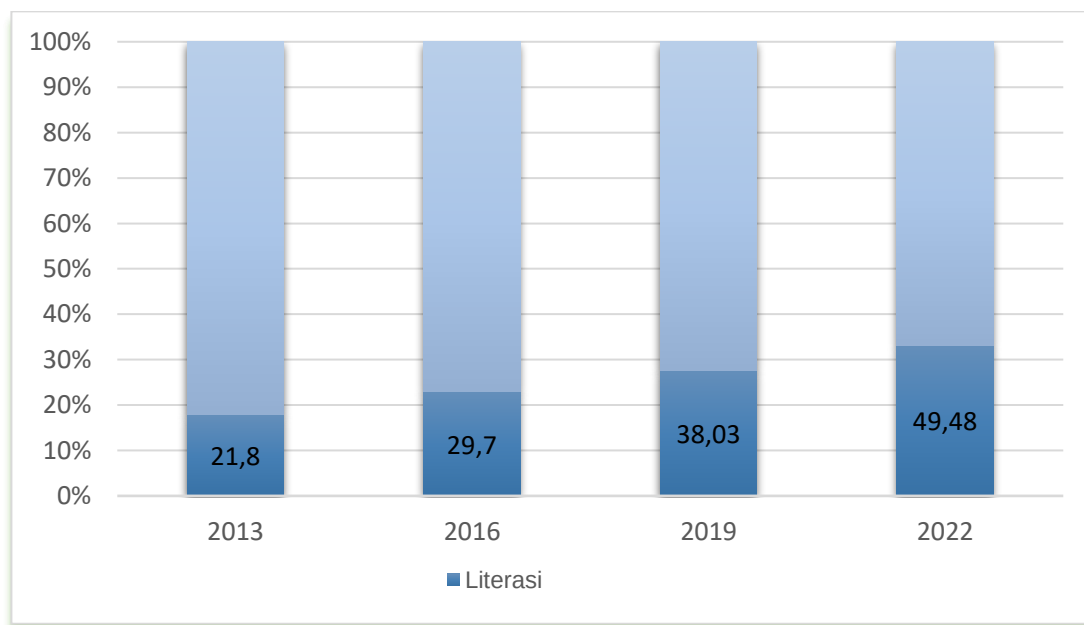
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan digital terus berkembang secara pesat dan menyeluruh di setiap bidang, khususnya bidang teknologi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan setiap lapisan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka secara signifikan, hal tersebut memiliki dampak yang besar bagi seluruh masyarakat khususnya generasi muda yang melek terhadap perkembangan digital (Liestyowati et al., 2023). Berdasarkan hasil sensus penduduk oleh OJK tahun 2020 menyatakan bahwa penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z (27,94%) dan milenial (25,87%) (O. J. Keuangan, 2021). Beberapa tahun ke depan seluruh gen Z akan berada pada usia produktif dan akan menjadi titik tumpu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga mereka harus mengelola keuangan mereka agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Memiliki pengetahuan dan kemampuan finansial memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka dan menentukan apakah mereka akan berkembang atau menderita secara finansial. Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan (Laily, 2016).

Kemampuan untuk mengembangkan dan membuat penilaian keuangan yang bijak, membutuhkan literasi keuangan (Khan et al., 2024). Literasi keuangan menjadi suatu hal penting yang harus dimiliki setiap individu membutuhkan literasi keuangan

dalam membuat dan mengelola keputusan yang baik serta mampu membuat perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perilaku keuangan akan dipengaruhi oleh tingkat literasi, salah satunya adalah pemilihan atau kepemilikan terhadap produk-produk keuangan (Akbar & Armansyah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan literasi keuangan yang tinggi dalam mengelola produk-produk keuangan yang semakin berkembang di era digital saat ini. Lebih lanjut, Messy & Monticone, (2016) menyatakan bahwa pada abad kedua puluh satu meningkatkan literasi keuangan sangat penting untuk mendorong pembangunan ekonomi di ekonomi global mana pun. Peningkatan inklusi dan literasi keuangan menjadi salah satu prioritas utama pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Suleiman et al., 2022).



Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2013-2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan hasil survei nasional tiga tahunan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) literasi keuangan masyarakat tahun 2013 sampai 2022 mengalami peningkatan. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2022 sebesar 49,68% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 49 orang yang *well literate* (O. J. Keuangan, 2021). Hasil ini menunjukkan peningkatan dari survei sebelumnya yakni 38,03% di tahun 2019, 29,70% di tahun 2016 dan 21,80% di tahun 2013. Namun, di tingkat nasional, indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%, sementara indeks literasi keuangan hanya 49,68%. adanya kesenjangan antara inklusi dan literasi keuangan menyiratkan bahwa sejumlah konsumen masih belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait produk atau layanan yang mereka gunakan (Suleiman et al., 2022). Hal ini berdampak terhadap kemampuan dalam memilih produk keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan sehingga dapat memunculkan gaya hidup hedonis. Selain itu, akibat rendahnya literasi keuangan, individu cenderung tidak dapat mengatur keuangan sehingga menyebabkan pengeluaran impulsif dan ketidakstabilan keuangan.

Seiring perkembangan teknologi, gaya hidup atau *lifestyle* juga ikut berkembang yang dapat dilihat dari rangkaian aktivitas, keinginan, dan opini seseorang. Gaya hidup kekinian sangat terbuka bagi seluruh masyarakat, khususnya generasi milenial dan Z yang memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan teknologi sehingga berpengaruh terhadap perilaku keuangannya. Data dari OJK tahun 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar uang milenial digunakan untuk konsumsi, hanya sedikit yang disimpan atau di investasikan sehingga menghasilkan gaya hidup

konsumtif. Perilaku konsumtif muncul akibat kurangnya tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan, karena pemahaman yang terbatas tentang perilaku keuangan (Akbar & Armansyah, 2023). Oleh karena itu, individu dalam mencapai *lifestyle* yang diinginkan, akan mengkonsumsi lebih banyak tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu, jika tidak diimbangi dengan manajemen keuangan dapat menyebabkan perilaku belanja yang tidak terkendali (Laga et al., 2023). Selain itu, generasi milenial dan Z terkena fenomena *fear of missing out* (FOMO) di lingkungan pertemanan maupun perkuliahan yang identik dengan sikap *up to date* untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder (Khaidir, 2024). Mereka akan berusaha mengikuti tren yang ada walaupun tidak sesuai dengan kondisi keuangannya. Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Perlindungan Konsumen Friderica Widyasari Dewi dalam konferensi pers Rapat Dewan Komisioner Oktober 2023 mengatakan banyak masyarakat terjebak pinjol ilegal karena gaya hidup.

Pada era digital saat ini, setiap kegiatan manusia tidak bisa dilepaskan dari teknologi karena dengan kehadiran teknologi membuat aktivitas manusia menjadi praktis. Salah satu inovasi dalam dunia teknologi yang mempermudah kegiatan manusia yaitu *financial technology* atau yang biasa disebut *fintech*. *Fintech* adalah inovasi dalam layanan keuangan yang dapat mempermudah berbagai transaksi termasuk pinjam meminjam, jual beli, dan pembayaran sehingga menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis (Firlianti et al., 2023). Kehadiran *fintech* seperti aplikasi perbankan digital, platform investasi, dan sistem pembayaran mobile sangat mempermudah kegiatan manusia tetapi di sisi lain dapat meningkatkan konsumerisme.

Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemahaman dan kesadaran dalam menggunakan teknologi keuangan.

Penelitian menurut Azzahra et al., (2023) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pernyataan diatas juga didukung oleh berbagai penelitian lainnya diantaranya (Ariska et al., 2023; Winda Puspa Sari & Nikmah, 2023; Khairunnisa Alya Putri Ibrahim et al., 2024; Bevi Libraeni & Desmayani, 2024) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh *financial technology*. Hal ini berarti penting memperhatikan individu yang aktif menggunakan *fintech* dalam kehidupan sehari-hari, sebab akan berdampak besar pada perilaku keuangan mereka. Jika mereka hidup hemat dan menggunakan teknologi keuangan dengan bijak, mereka dapat menggunakan sisanya untuk tabungan atau investasi yang berguna bagi masa depan. Namun, studi yang dilakukan oleh Firlianti et al., (2023) menemukan hasil yang berbeda yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh *financial technology*. Hal tersebut terjadi karena kurangnya literasi keuangan, Tidak semua individu mampu memanfaatkan layanan financial technology secara optimal, karena sebagian masyarakat cenderung bersifat konsumtif dan lebih sering melakukan pembelian, sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang efisien. Hanya saja, jika seseorang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik dan dapat memanfaatkan *financial technology* dengan baik, mereka akan terhindar dari masalah keuangan seperti perilaku konsumtif.

Studi ini akan membuka beberapa wawasan penting mengenai perilaku keuangan, literasi keuangan, dan gaya hidup serta *fintech*. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dampak literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan dengan kecenderungan penggunaan *fintech* terutama pada penerima beasiswa KIP Kuliah Universitas Trunojoyo Madura. Mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah merupakan kelompok yang rentan secara finansial. Mengetahui bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup mereka mempengaruhi perilaku keuangan sangat penting untuk mendukung kesejahteraan mereka. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah UTM dipilih dalam penelitian ini karena pertama, UTM masuk kedalam dua puluh PTN penerima KIP Kuliah terbanyak tahun 2024 di Indonesia yang memiliki seribu tiga ratus tiga puluh sembilan (Caesaria, 2024). Kedua, mahasiswa merupakan generasi Milenial dan Z yang merupakan pendorong utama industri *fintech* dan mereka memiliki kemauan tertinggi untuk menggunakan teknologi dalam aktivitas mereka (Abu Daqar et al., 2020). Ketiga, beasiswa KIP Kuliah tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga menuntut mahasiswa untuk mengelola dana yang diterima dengan efektif. Keempat, dalam hal literasi keuangan, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki kinerja yang lebih baik daripada sampel orang pada umumnya, seperti halnya mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi dapat memberikan keahlian finansial pada masyarakat (Khan et al., 2024). Oleh karena itu, pentingnya memiliki literasi keuangan yang baik untuk mengelola dana yang diterima termasuk dalam menyusun anggaran, mengalokasikan dana untuk kebutuhan pendidikan dan biaya hidup, serta terhindar dari pengeluaran impulsif. Selain itu, mahasiswa yang

memiliki *well literate* akan memahami berbagai produk *fintech*, seperti tabungan digital dan investasi sehingga mampu membuat keputusan yang lebih bijak dan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh gaya hidup, karena pada kenyataannya tren gaya hidup juga tidak luput dari mahasiswa bidikmisi yang terseret pada pola hidup hedonisme (Mariana et al., 2022). Hal tersebut terjadi karena kurangnya literasi keuangan mahasiswa sehingga kurang bijak dalam penggunaan *fintech*.

Dengan adanya *fintech*, memfasilitasi pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi sejauh mana literasi keuangan dan gaya hidup berkontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Adanya perbedaan temuan dari penelitian terdahulu juga membuat penulis ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan, terutama dengan penelitian yang dilakukan di lingkup mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di Universitas Trunojoyo Madura. Karena sepanjang penulis ketahui, belum ada satupun penelitian lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Trunojoyo Madura yang menjadikan perilaku keuangan dan mahasiswa penerima KIP Kuliah masing-masing sebagai objek dan subjek penelitian. Untuk itu, penulis tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan dengan *Fintech* sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah Universitas Trunojoyo Madura.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Universitas Trunojoyo Madura?
3. Apakah *fintech* memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Universitas Trunojoyo Madura?
4. Apakah *fintech* memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Universitas Trunojoyo Madura?

1.3. Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang terletak pada objek penelitian yaitu Mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura minimal semester 5 dan menggunakan layanan *fintech*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Universitas Trunojoyo Madura
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Universitas Trunojoyo Madura
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fintech* dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Universitas Trunojoyo Madura
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fintech* dalam memoderasi hubungan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Universitas Trunojoyo Madura

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pemahaman dan pengembangan keilmuan tentang pengetahuan keuangan yang dapat meningkatkan perilaku keuangan individu khususnya bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah

1.5.2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian bisa menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan beasiswa yang lebih mendukung pengembangan kemampuan finansial mahasiswa.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan, terutama Universitas Trunojoyo Madura, untuk mengembangkan program edukasi literasi keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa, khususnya penerima beasiswa KIP Kuliah.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan oleh masyarakat khususnya mahasiswa untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, serta membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dalam konteks gaya hidup yang mereka pilih.